

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM

Oleh: Erina Permaysinta¹, Aristha Purwanthari Sawitri²
erinapermaysinta87@gmail.com¹, aristha@unipasby.ac.id²

(Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Abstrak-Prospek investasi pada perusahaan sub sektor properti & real estate cukup menjanjikan. Melihat prospek perusahaan properti yang menjanjikan di masa mendatang, hal ini akan mendorong para investor untuk menanamkan sahamnya dengan harapan adanya pembagian deviden yang teratur dari perusahaan tersebut. Riset ini dilakukan untuk menganalisa serta membuktikan ada atau tidaknya pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham. Jenis sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan property & real estate periode 2019-2020. Digunakan purposive sampling dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Return Saham

Abstract-The prospect of investment in property & real estate sub-sector companies is quite promising. Looking at the prospects of promising property companies in the future, this will encourage investors to invest their shares in the hope of an orderly dividend distribution of the company. This research was conducted to analyze and prove the influence of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rates on stock returns. Types of data source are obtained from financial statements of property & real estate companies for the period 2019-2020. Used purposive sampling and documentation as data collection techniques. The result of the T test show that the inflation and interest rate variables partially have no effect on stock returns, while the rupiah exchange rate variable partially affects stock returns.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rates, Stock Returns

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia kini telah memasuki era modern serta maju, sektor industri kini telah menjadi primadona para pebisnis dalam memperoleh keuntungan semaksimal mungkin atau sebesar-

besarnya. Organisasi atau perusahaan telah melakukan perubahan strategi serta revolusi teknologi guna memperbaiki system manajemen yang lebih baik. Persaingan antar perusahaan kini telah terjadi disemua sektor usaha, oleh sebab itu

manajemen perusahaan harus memaksimalkan potensi sumber daya manusia serta sumberdaya keuangan dalam melaksanakan operasional perusahaan agar dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

Kemajuan ekonomi Indonesia salah satunya disektor pasar modal, pada awalnya pasar modal dipandang belum memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, karena kurangnya informasi serta pengetahuan kepada masyarakat tentang pasar modal, serta rendahnya tingkat investasi. Saat ini perkembangan pasar modal telah terbukti sangat cepat dan banyak peminatnya. Hal ini dikuatkan dengan bukti semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan banyaknya perusahaan yang *go public* menjadikan dunia pasar modal semakin menarik untuk dijadikan ladang bisnis saat ini.

Instrumen yang ditawarkan pasar modal yakni sekuritas dalam wujud surat berharga atau efek yang dibagi dua jenis yakni instrument kepemilikan saham serta hutang obligasi. Saham ialah surat bukti kepemilikan ataupun penyertaan modal perusahaan. Saham diterbitkan oleh emiten ada dua jenis yakni saham biasa serta saham istimewa.

Pasar modal kini telah menjadi bisnis yang memiliki daya Tarik yang luas, sebab terjangkaunya harga untuk berinvestasi menjadikan dunia

pasar modal sangat relevan apabila menjadi sektor bisnis dengan banyaknya peminat.

Saat ini investor harus memiliki kemampuan dalam memprediksi nilai pengembalian yang didapatkan dari saham yang dimilikinya, dapat menjadi daya tarik tersendiri suatu saham apabila mempunyai nilai pengembalian yang tinggi, dengan itu investor akan semakin aktif melakukan investasi dalam jangka waktu kedepan.

Investor juga harus memiliki kemampuan membaca resiko pada saat berinvestasi, resiko investasi harus diminimalisir agar terhindar dari terjadinya kerugian dikemudian hari, dapat dilihat apabila nilai pengembalian investasi tinggi maka resiko yang ditanggung juga akan lebih besar, sehingga perlunya kehati-hatian dalam memilih jenis dan besaran investasi. Ketika memilih besaran investasi diperlukan ketelitian dari investor mengenai kemampuan finansial yang mumpuni bagi kegiatan operasional setiap hari investor dapat mengalokasikan finansialnya untuk berinvestasi dan meminimalisir resiko dikemudian hari apabila berinvestasi tanpa memakai prinsip kehati-hatian.

Pridiksi nilai pengembalian bisa dilihat dari beberapa aspek, antara lain inflasi, suku bunga serta nilai tukar rupiah. Penurunan daya beli masyarakat dipengaruhi oleh peningkatan inflasi dan peningkatan ini akan mengakibatkan penurunan

minat masyarakat untuk melakukan investasi dan tentunya akan berakibat pada penurunan transaksi saham (Sawitri, 2016). Perubahan inflasi akan berdampak pada perubahan pendapatan dan biaya perusahaan.

Laba perusahaan akan mengalami penurunan apabila peningkatan biaya perusahaan tidak diiringi dengan peningkatan harga. Investor menilai kinerja perusahaan melalui peningkatan laba, jika laba turun maka akan mengakibatkan harga saham turun (Kewal, 2012).

Pemilihan jenis investasi (saham, obligasi dan deposito) dipengaruhi juga oleh suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, akan berpengaruh dalam pemilihan jenis investasi. Masyarakat cenderung akan berinvestasi dalam bentuk deposito dibandingkan dalam bentuk saham, karena dengan investasi berupa deposito masyarakat akan memperoleh return lebih baik dibandingkan investasi saham.

Kenaikan suku bunga akan berdampak pada kenaikan beban bunga dan biaya modal, sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan akan mengurangi tingkat return saham dan diproyeksikan melalui penurunan harga saham (Riantani & Tambunan, 2013).

Nilai tukar merupakan pengukuran nilai mata uang negara dengan mata uang negara lain. Nilai

tukar rupiah juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi suatu negara akan mempengaruhi nilai tukar sehingga diperlukan kestabilan nilai tukar agar terwujudnya iklim usaha kondusif dan meningkatkan dunia usaha (Saputra & Dharmadiaksa, 2016). Nilai tukar membantu sebuah negara untuk melakukan transaksi bisnis dengan negara lainnya (Adeputra & Wijaya, 2015).

Apabila nilai Rupiah melemah dan nilai uang negara lain menguat, maka investor akan cenderung untuk berinvestasi dalam bentuk mata uang negara lain dibandingkan investasi dalam bentuk surat berharga dan tentunya harga saham akan mengalami penurunan karena permintaan saham juga mengalami penurunan.

Penelitian terdahulu terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham, masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti mencoba menguji kembali untuk menguji faktor-faktor makro ekonomi (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah) yang dapat mempengaruhi *return* saham. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti yang empiris mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor properti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti & real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan perusahaan sub sektor properti & real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 sebanyak 5 perusahaan sebagai sampel penelitian dan pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data dokumentasi berupa data inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan *return saham* perusahaan sub sektor properti & real estate yang bisa diperoleh dari www.bi.go.id dan www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji yang telah dilakukan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji		Hasil Uji
Normalitas		
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.071
Autokorelasi		
Durbin-Watson		2.222
Heterokedastisitas		
Inflasi	Sig	0.085
Suku Bunga	Sig	0.060
Nilai Tukar Rupiah	Sig	0.058
Multikolinearitas		
Inflasi	VIF	1.167
	Tolerance	0.857
Suku Bunga	VIF	1.233
	Tolerance	0.811

Uji			Hasil Uji
Nilai Tukar Rupiah	VIF		1.200
	Tolerance		0.834

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0.275	0.076	0.052	0.13111

Sumber : Data Diolah 2021

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
Parsial (t)		
Constant	B t Sig	Tidak Berpengaruh
Inflasi	B t Sig	Tidak Berpengaruh
Suku Bunga	B t Sig	Berpengaruh
Nilai Tukar Rupiah	B t Sig	

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan besar atau kecil nilai inflasi tidak mempengaruhi *return* saham, perusahaan memiliki target dan rancangan anggaran produksi yang harus dilakukan, sehingga ketika nilai inflasi tinggi, harga-harga bahan baku cenderung meningkat, perusahaan tidak mengurangi atau menambah produksinya, sehingga kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya inflasi. Ketika nilai inflasi tinggi investor memandang

hal tersebut sebagai siklus ekonomi yang secara nasional berdampak pada seluruh sektor ekonomi sehingga investor tidak melihat besar kecilnya inflasi sebagai pertimbangan membeli saham.

Peningkatan bunga diikuti oleh peningkatan harga bahan baku, sehingga perusahaan mengambil sikap untuk mencari alternative pembiayaan yang lebih murah dan efisien dengan harapan profitabilitas yang diperoleh tidak menurun dan *return* yang diterima investor dapat

maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri & Indra (2018) dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2020).

Kesimpulan hasil uji nilai tukar rupiah menunjukkan nilai tukar rupiah **berpengaruh** terhadap *return* saham. Pada saat nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah berdampak pada penurunan pasar ekuitas dan pasar ekuitas menjadi tidak punya daya tarik dari investor mengakibatkan investor akan lebih cenderung menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing (dolar AS).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Dharmadiaksa, 2016) dan (Sugiharti & Wardati, 2019) yang berpendapat bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *return* saham dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Hidayat, Setyadi, & Azis, 2018) yang berpendapat bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Investor tidak mempertimbangkan perubahan inflasi dan suku bunga dalam pengambilan keputusan investasi sedangkan perubahan nilai tukar dianggap informasi yang bermanfaat

bagi investor untuk menentukan *return* yang akan diterimanya.

Kinerja perusahaan akan berpengaruh apabila nilai tukar rupiah melemah, hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang memiliki hutang dalam bentuk mata uang asing (dolar AS) dalam pembiayaan proyek jangka panjang sehingga akan berdampak pada profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Dari hasil penelitian disebutkan besarnya nilai Adjusted R square sebesar 0.052 artinya inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah tersebut dapat mempengaruhi *return* saham sebesar 5.2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel independen.

Saran untuk penelitian berikutnya yaitu dengan menambah jumlah variabel independen dengan menambahkan faktor mikro seperti *Return On Equity (ROE)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Return On Asset (ROA)* dan lain sebagainya. Jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan properti & real estate saja sehingga hasil ini belum dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain selain perusahaan properti & real estate dan pemilihan sampel menjadi lebih sedikit. Saran yang diharapkan yaitu melakukan penelitian pada perusahaan lain dan menambah jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, M., & Wijaya, I. (2015). Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Assets, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(2), 209–216.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah serta Jumlah Uang Beredar terhadap Return Saham. *Forum Ekonomi*, 19(2), 148.
<https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2121>
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64.
<https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Riantani, S., & Tambunan, M. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi*, 2013(16), 532–537.
- Saputra, I. G. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage Dan Profitabilitas Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(45), 1003–1033. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20600/15110>
- Saputri, A. E., & Indra, W. (2018). Return Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan , Inflasi , Suku Return Saham Ditinjau *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 11–20.
- Sawitri, A. P. (2016). Anteseden Luas Lingkup Pengungkapan Sukarela dan Pengaruhnya Terhadap Asimetri Informasi. *Majalah Ekonomi*, Vol 21(1), Page 1-15.
- Silaban, R. P. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kindai*, 16(2), 262–275.
<https://doi.org/10.35972/kindai.v16i2.387>
- Sugiharti, & Wardati, E. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Education and Economics*, 02(03), 1–6.